



**Nurma Harumiaty**

**Peran Perpustakaan dan Pustakawan Universitas Airlangga dalam Mendukung Penelitian Ilmiah Menuju "Excellent Research University"**

**Agung Budi Kristiawan**

**Perpustakaan Universitas Airlangga Basisnya Komunitas**

**Prasetyo Adi Nugroho**

**Kemas Ulang Informasi Melalui Pembuatan Bibliografi Beranotasi: Peluang Perpustakaan Universitas Airlangga Berbisnis Informasi**

**Lilik Kurniawati Uswah**

**Representasi Perpustakaan dan Pustakawan dalam Majalah (Analisis Semiotika Barthes pada Halaman Mode Majalah Femina)**

**Yuliana**

**Pentingnya Video Profil dalam Mempromosikan Perpustakaan Melalui Media Jejaring Sosial**

**Fitri Mutia**

**Kondisi Layanan Gedung Pameran Tunanetra di Museum Mpu Tantular Sidoarjo**

**Qurrota Aini**

**Manajemen Koleksi dan Tata Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi**



# JPUA

Jurnal  
Perpustakaan  
Universitas Airlangga

Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan For Better Knowledge and Better Future

## DAFTAR ISI

Selayang Pandang .....	ii
Peran Perpustakaan dan Pustakawan Universitas Airlangga dalam Mendukung Penelitian Ilmiah Menuju “ <i>Excellent Research University</i> ” <b>Nurma Harumiaty</b> .....	41–46
Perpustakaan Universitas Airlangga Basisnya Komunitas <b>Agung Budi Kristiawan</b> .....	47–50
Kemas Ulang Informasi Melalui Pembuatan Bibliografi Beranotasi: Peluang Perpustakaan Universitas Airlangga Berbisnis Informasi <b>Prasetyo Adi Nugroho</b> .....	51–56
Representasi Perpustakaan dan Pustakawan dalam Majalah (Analisis Semiotika Barthes pada Halaman Mode Majalah Femina) <b>Lilik Kurniawati Uswah</b> .....	57–64
Pentingnya Video Profil dalam Mempromosikan Perpustakaan Melalui Media Jejaring Sosial <b>Yuliana</b> .....	65–70
Kondisi Layanan Gedung Pameran Tunanetra di Museum Mpu Tantular Sidoarjo <b>Fitri Mutia</b> .....	71–79
Manajemen Koleksi dan Tata Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi <b>Qurrota Aini</b> .....	80–87
RESENSI	

# PERAN PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA DALAM Mendukung PENELITIAN ILMIAH MENUJU “EXCELLENT RESEARCH UNIVERSITY”

Nurma Harumiaty\*

Abstrak

Perpustakaan Universitas Airlangga perlu berubah peran seiring dengan perubahan yang terjadi di tingkat universitas menuju “Excellent Research University”. Perpustakaan dan pustakawan mempunyai peran sebagai navigasi/panduan bagi sivitas akademika dalam melakukan penelitian ilmiah. Sangat banyak kegiatan ilmiah berdasarkan bagan “Research Life Cycle”, untuk itu perlu adanya layanan perpustakaan yang mendukung kegiatan ilmiah tersebut, antara lain infrastruktur yang mendukung, berupa koleksi maupun “Tools” pendukungnya; Ruang (space) baik secara fisik (ruang kolaborasi dan ruang individu) maupun “virtual” (menampung hasil karya ilmiah sivitas akademika); Instruksi berupa kegiatan-kegiatan berupa training/kursus singkat yang berhubungan dengan mendukung kegiatan penelitian ilmiah; Konsultasi berupa kegiatan pustakawan memberikan arahan dalam proses aktivitas penelitian ilmiah. Pustakawan diharapkan mampu menjadi “Embedded Research Librarian” yang juga mempunyai peran penting untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

**Kata kunci:** peran, perpustakaan, pustakawan, penelitian ilmiah

## PENDAHULUAN

Perpustakaan Universitas Airlangga merayakan hari ulang tahunnya yang ke-59 tahun pada bulan April 2014. Dengan mengusung tema “Excellent Library for Excellent Research University” mengharapkan Perpustakaan Universitas Airlangga dapat berperan dan memberi kontribusi demi tercapainya *Excellent Research University*. Universitas Airlangga mulai berbenah diri dalam meningkatkan statusnya menjadi universitas yang mengedepankan bidang penelitian atau yang disebut “*Research University*”. Di bidang penelitian Universitas Airlangga mengalami peningkatan dalam kuantitas (jumlah) tetapi masih kurang dibandingkan dengan jumlah penelitian tingkat universitas di wilayah Asia. (Microsoft Academic Search, 2014)

Merupakan tantangan yang membutuhkan banyak usaha dan kerja keras tidak hanya bagi para akademisi maupun peneliti tetapi juga bagi pustakawan

untuk mencapai harapan sebagai “*Excellent Research University*” atau bahkan “*World Class Research University*”. *Research University* disematkan kepada perguruan tinggi yang unggul di bidang aktivitas riset. Bagi perguruan tinggi yang memperoleh predikat ini menjadi satu kehormatan tersendiri, sebab telah memberi sumbangsih riil bagi pengembangan ranah keilmuan untuk kepentingan yang luas. Perpustakaan harus lebih berperan dalam mendukung aktivitas penelitian di tingkat universitas, karena perpustakaan bagian dari masyarakat kampus yang mempunyai kesempatan untuk menjadi bagian dari kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil penelitian (*research output*). Peran apa saja yang dapat dilakukan Perpustakaan dan Pustakawan Universitas Airlangga dalam mendukung aktivitas penelitian menuju “*Excellent Library for Excellent Research University?*”.

\* Korespondensi: Nurma Harumiaty. Perpustakaan Universitas Airlangga, Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya, 60286, Indonesia. Telp. (031) 5030826. Email: harumiaty@staf.unair.ac.id

## PEMBAHASAN

### Peran Perpustakaan

Perpustakaan Universitas Airlangga berupaya untuk melayani kebutuhan sivitas akademika, tak terkecuali dibidang penelitian baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun peneliti dan staf pengajar. Untuk itu Perpustakaan Universitas Airlangga membuat *Airlangga University Library (AUL) Research Center*, dengan harapan kegiatan perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ilmiah aktivitasnya terpusat disana. Perubahan peran baru ini masih membutuhkan waktu untuk dapat lebih mendalami kegiatan/aktivitas apa saja yang dapat dilakukan oleh perpustakaan, sehingga dibutuhkan perencanaan-perencanaan yang lebih detail sehingga dapat terlaksana sesuai dengan harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut *The Association of College and Research Libraries (ACRL, 2006)*, perpustakaan dan pustakawan dapat menjadi tumpuan dalam produktivitas akademis. Dengan potensi mengembangkan area dan kedalaman fungsi kerja baik ketinggian fakultas maupun pengguna dengan disiplin ilmu apa pun. Perpustakaan dan pustakawan akan menjadi semakin penting sebagai navigasi/panduan serta agen aksesibilitas dan integrasi membantu pengguna membuat pilihan cerdas di antara bahan-bahan berbagai informasi yang tersedia. Nilai baru ini perlu dibuktikan oleh perpustakaan dan pustakawan, sehingga harus semakin meningkatkan keberadaannya dalam masyarakat kampus. Perpustakaan Universitas Airlangga mulai menyadari pentingnya peran perpustakaan dalam turut serta mendukung kegiatan ilmiah sivitas akademika. Untuk itu dibutuhkan panduan/*guideline* sebagai pedoman bagi perpustakaan dalam melakukan perencanaan mengadakan berbagai layanan yang akan mendukung aktivitas penelitian ilmiah.

### LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM Mendukung AKTIVITAS PENELITIAN

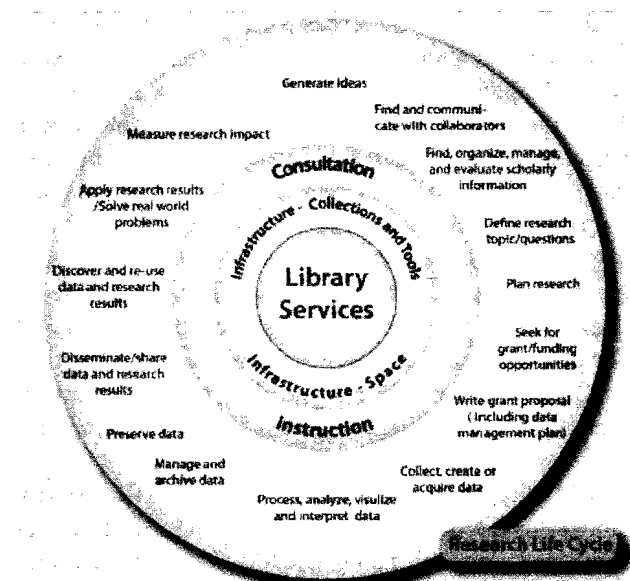
Menjadi "*Excellent Library For Excellent Research University*" membutuhkan layanan perpustakaan yang mendukung berbagai kegiatan penelitian. Menurut Ye Li (2014) layanan perpustakaan dalam *Research Life Cycle* (lihat gambar 1) terlihat cukup banyak kegiatan ilmiah yang terjadi di lingkungan akademis. Potensi ini yang perlu segera diambil oleh perpustakaan dengan membuat layanan-layanan yang mendukung pelaksanaan kegiatan ilmiah. Kuncinya semakin meningkatkan kolaborasi

antara pustakawan dengan akademisi/organisasi kampus lainnya termasuk dengan peneliti. Layanan perpustakaan dalam "*Research Life Cycle*" (lihat gambar 1) dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah: (1) infrastruktur (*infrastructure*); (2) instruksi (*instruction*) dan (3) konsultasi (*consultation*).

#### 1. Infstruktur (*Infrastructure*)

a) **Koleksi.** Koleksi yang dibutuhkan peneliti, antara lain:

- Koleksi buku yang memenuhi kebutuhan peneliti (*uptodate*), baik tercetak maupun *e-books*. Contoh: koleksi *e-books* Perpustakaan UA (<http://ebooks.lib.unair.ac.id>), ebrary, ebooks by ebSCO
- Koleksi *ejournal subscriptions* dan *multi reference works*. Contoh: springerlink, sciencedirect, sage.
- Hasil karya ilmiah/IR (Institution Repository) dari seluruh fakultas baik cetak maupun non cetak. Contoh: ADLN (Airlangga Digital Library Network) <http://adln.lib.unair.ac.id>; OJS (*Open Journal System*) <http://journal.lib.unair.ac.id>.
- *Database sources* dan *awareness systems* seperti Scopus; Web of Science (WoS); Scifinder; Cambridge Database; Patent databases.



Gambar 1. Layanan perpustakaan dalam *research life cycle*

Koleksi yang *up-to-date* serta literatur internasional harganya cukup mahal namun sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Salah satu cara mensiasati kekurangan ini dengan merekomendasikan penggunaan *Open Access (OA) resources*.

**b) Alat Pendukung (Tools)**

Perpustakaan perlu membuat layanan yang merekomendasikan tools berupa *software* yang dibutuhkan untuk para peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian/ilmiah.

- *Tools* penelitian: misalnya *software* 3D printing, 3D scanning, dan lain-lain.
- *Tools* penulisan: misalnya *software* bibliographic format (endnote).

**c) Ruang (Space)**

Dibutuhkan ruang (*space*) untuk *research life* baik secara fisik maupun virtual.

▪ **Ruang Fisik (Physical Space)**

Perpustakaan merupakan *research center* di universitas, sehingga menjadikan perpustakaan tempat berkolaborasi berbagai elemen masyarakat kampus. Fasilitas ruang baca yang awalnya hanya untuk tempat baca koleksi seringkali berubah fungsi menjadi ruang *user collaborative* sehingga tempat baca yang seharusnya sunyi dari kebisingan seringkali dilanggar oleh pengguna. Perpustakaan harus tanggap dengan kebutuhan penggunanya dan perlu mengakomodasi kebutuhan ruang *collaborative* di mana pengguna cenderung melakukan kegiatan diskusi (baik ilmiah maupun tidak). Selain itu bagi pengguna yang sedang melakukan kegiatan akademisi/ penelitian ilmiah juga membutuhkan ruang belajar yang lebih privat/ individual (*individual study space*). Ketenangan serta kenyamanan ruangan perlu diperhatikan

▪ **Ruang Maya/ Virtual (Virtual Space)**

Perpustakaan hendaknya memberikan ruang bagi para peneliti dalam menuangkan hasil karyanya di *website repository* yang menjadikan kekayaan ilmiah bagi universitas. Perpustakaan Universitas Airlangga berusaha secara terus-menerus mengakomodasi kebutuhan peneliti agar penyebaran informasi hasil karya peneliti dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Beberapa *website repository* milik Perpustakaan Universitas Airlangga, antara lain:

- ADLN: *Airlangga Digital Library Network*. Berisi hasil karya ilmiah sivitas akademika UA, seperti: tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian. *Website* lokal dapat diakses secara *fulltext* dan untuk *website* yang dapat diakses diluar hanya sebatas abstrak.
- OJS: *Open Journal System*. Berisi hasil artikel ilmiah yang ditulis oleh staf pengajar/peneliti UA.

**2. Instruksi (Instruction)**

Instruksi dapat diartikan pustakawan memberikan literasi informasi berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat referensi secara tutorial seperti *training/ kursus* singkat. Seorang pustakawan mempunyai tanggung jawab dalam hal mengedukasi penggunanya untuk terus belajar (*lifelong learner*). Pustakawan di tingkat universitas harus mampu memahami kebutuhan pembelajaran bagi penggunanya. Banyak potensi pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh pustakawan, program ini dapat masuk dalam program referensi (*reference program*) maupun program literasi informasi (*information literacy*). Kelas program dapat berupa *private class* atau *group class*, atau bahkan versi *online training* yang dapat di unduh (*download*) oleh sivitas akademika. Materi *training* sebaiknya juga dapat di *download* secara bebas melalui *website* perpustakaan. Contoh *training/ kursus* singkat untuk menunjang aktivitas ilmiah seperti:

- *Training* penelusuran sumber-sumber informasi:
  - Cara menelusur jurnal berlangganan (*subscribe journal*) seperti sciencedirect, springerlink, sage, dan lain-lain.
  - Cara menelusur dan mendownload *e-book*
- *Training* penulisan ilmiah:
  - Cara menulis karya ilmiah
  - Cara mengirim karya ilmiah ke jurnal internasional
  - memahami hak cipta untuk karya ilmiah
- *Training* aplikasi penulisan ilmiah
  - Cara membuat daftar pustaka/format bibliografi dengan aplikasi endnote/ mendeley/ MS Word.
  - Cara mengolah data penelitian dengan aplikasi SPSS
  - Cara menggunakan aplikasi turnitin (anti plagiat) untuk staf pengajar

### 3. Konsultasi (*Consultation*)

Perpustakaan memberikan peluang bagi pustakawan untuk melayani pengguna dengan cara yang berbeda, salah satunya dengan memberi konsultasi kepada penggunanya. Pustakawan seharusnya mempunyai kesadaran akan perannya yang penting dalam kegiatan akademisi. Pustakawan mempunyai peran untuk memastikan apakah mahasiswa dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas tinggi. Biasanya layanan konsultasi ini diadakan pada layanan referensi (*reference desk*). Dibutuhkan pustakawan dengan subjek spesialis suatu bidang ilmu tertentu untuk menangani pertanyaan mendalam mengenai suatu bidang ilmu. Konsultasi tidak hanya sebatas interaksi langsung namun di era digital ini perpustakaan sebaiknya menyediakan form konsultasi versi *online* yang tersedia di *website* perpustakaan. Konsultasi untuk pertanyaan ilmiah (penelitian) dapat berupa:

- Mengenai *content* sumber-sumber informasi baik kekayaan ilmiah lokal (*repository*) maupun luar (digital internet). (*content clinics*)
- Cara menelusur sumber informasi (*research clinics*)
- Cara penulisan karya ilmiah (*paper clinic*)
- Topik kajian mendalam dalam penelitian (pustakawan sebagai *subject specialist*).

Berikut ini adalah contoh pada layanan referensi yang telah mengadopsi prosedur standar untuk konsultasi penelitian (Deborah Lee, 2004) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di The Mississippi State University Libraries, antara lain:

- Pustakawan referensi akan segera menanggapi permintaan untuk konsultasi penelitian, menghubungi klien dalam waktu 24 jam dari permintaan.
- Pustakawan referensi akan berunding dengan klien sebelum jadwal janji untuk memastikan kebutuhan informasi klien.
- Pustakawan referensi akan mempersiapkan untuk konsultasi penelitian sebelum penunjukan dijadwalkan.
- Selama konsultasi penelitian, pustakawan referensi akan membantu klien dalam mengidentifikasi resources yang relevan dan akan diberikan dalam pengembangan strategi pencarian yang berguna untuk memilih *database* yang sesuai.
- Pustakawan referensi juga akan memberikan informasi mengenai sumber daya dan layanan perpustakaan lain, sesuai dengan permintaan informasi klien.

- Pustakawan referensi akan menindaklanjuti konsultasi penelitian, diperlukan, dengan bantuan pencarian tambahan dan sesi instruksional/training.
- Pustakawan referensi segera akan berubah bentuk dalam konsultasi penelitian apabila diperlukan untuk memungkinkan pengumpulan data yang akurat.

### PERAN PUSTAKAWAN

Pustakawan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program yang akan dicanangkan oleh perpustakaan. Untuk itu dibutuhkan *embedded librarian* atau pustakawan yang mampu menerapkan pengetahuan dan keahliannya dengan cara yang baru sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi pustakawan. Pustakawan harus menunjukkan keahlian mereka sebagai spesialis informasi dan menerapkan keahlian ini dengan cara yang akan berdampak langsung pada penelitian maupun aktivitas ilmiah lainnya. Pustakawan harus bergerak dari peran pendukung menjadi mitra dengan para peneliti. Pustakawan harus mulai berkoordinasi dan berkolaborasi dengan para peneliti atau staf pengajar.

Penerapan kolaborasi pustakawan dengan peneliti maupun staf pengajar telah diterapkan di Perpustakaan Perguruan Tinggi di beberapa negara. Pustakawan bekerja secara langsung dengan fakultas, dan melayani sebagai kolaborator pada suatu proyek penelitian atau sebagai bagian integral dari tim penelitian. Pustakawan bekerja dengan peneliti lainnya lebih pada proses penelitian bukan hanya dengan produk yang akan dihasilkan berupa buku atau artikel jurnal ilmiah. Sifat kemitraan ini akan berbeda sesuai dengan jenis penelitian yang sedang dilakukan dan kebutuhan para peneliti, tetapi umumnya pustakawan akan melibatkan penerapan praktek-praktek dan prinsip-prinsip ilmu perpustakaan langsung ke penelitian yang dilakukan.

Berikut ini merupakan panduan yang ditulis oleh Jake Carlson dan Ruth Kneale (2011) untuk menjadi seorang *embedded research librarian*, yaitu:

- **Menjadi *team player*.**

Pustakawan akan menjadi bagian dari sebuah tim penelitian dan harus mampu berinteraksi dengan anggota lainnya. Pustakawan perlu memiliki pemahaman tentang bagaimana tim ini akan bekerja dan melakukan tugasnya. Sehingga tidak hanya mengetahui tugas dan tanggung jawabnya tetapi juga memahami peran anggota tim lainnya dan bagaimana pustakawan ini akan berinteraksi, mendukung maupun menerima dukungan dari anggota lainnya.

- **Meminta dukungan dari organisasi maupun rekan kerja.**

Bekerja secara langsung dengan peneliti yang berada di luar perpustakaan merupakan sebuah perubahan, tidak hanya bagi pustakawan sebagai *embedded research librarian* tetapi bagi perpustakaan dan rekan kerja. Untuk itu dibutuhkan pemahaman dan persetujuan tidak hanya sebatas administrasi perpustakaan, namun penyesuaian tanggung jawab dan rekan kerja yang mungkin juga terkena pengaruh perubahan peran baru pustakawan. Saling membantu antar rekan kerja untuk memahami bahwa seorang pustakawan tidak akan meninggalkan pekerjaan sehari-hari di perpustakaan.

- **Mempunyai pola pikir kewirausahaan.**

Mempunyai pengetahuan dibidang *entrepreneurship* dapat diterapkan pada pustakawan. Karakteristik menjadi *entrepreneurship* mencakup bersikap proaktif dalam mengidentifikasi dan mengejar peluang, misalnya menghadiri seminar universitas dan berbicara dengan pembicara, dan mampu “menjual diri” dan apa yang dapat anda kontribusikan sebagai pustakawan terhadap pengetahuan baru baik berupa produk maupun praktek.

- **Menerima risiko**

Menempatkan diri di luar perpustakaan dan bekerja di lingkungan baru melibatkan risiko, tidak hanya untuk pustakawan tetapi untuk organisasi/perpustakaan. Keterlibatan pustakawan dapat menyebabkan manfaat tidak langsung, seperti hubungan yang lebih baik dengan fakultas. Menentukan apa toleransi risiko pustakawan dan perpustakaan adalah akan menjadi kegiatan penting dan langsung dapat mempengaruhi efektivitas pustakawan. Ingat risiko yang diperlukan untuk perubahan.

- **Menerjemahkan ilmu perpustakaan ke disiplin ilmu lainnya**

Terjemahkan ilmu perpustakaan untuk disiplin ilmu lainnya. Pustakawan mahir menterjemahkan. Dalam karya referensi, pustakawan memastikan kebutuhan informasi tertentu dan kemudian menerjemahkan kebutuhan tersebut ke dalam bahasa ekologi informasi yang relevan untuk menghubungkan pengguna ke sumber-sumber yang tepat. *Embedded librarian* mengharuskan pustakawan untuk menerapkan keterampilan ini dengan cara baru. Sebuah kunci menjadi *embedded librarian* adalah mampu menjelaskan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian

kepada orang lain dengan cara-cara yang relevan dan bermakna bagi mereka dan situasi mereka.

- **Membangun hubungan yang saling mempercayai**

Membangun hubungan terpercaya. Pada tingkat yang paling dasar, model *embedded librarian* bertumpu pada interaksi berbicara dan mendengarkan dengan peneliti yang anda layani. Tujuan utama di balik berbicara/mendengarkan/mengajar/belajar tidak hanya untuk membangun pemahaman tentang kebutuhan peneliti dan kemampuan pustakawan, tetapi untuk membangun hubungan terpercaya. Peneliti harus mampu untuk mengenal pustakawan dan apa yang dapat pustakawan lakukan sehingga peneliti datang untuk percaya pada pustakawan dan melihat pustakawan sebagai rekan yang dihargai dan sumber daya. Pustakawan pada gilirannya perlu untuk mengenal peneliti dan percaya kedua belah pihak akan saling mendukung.

- **Keluar dari zona aman**

Bergerak di luar zona kenyamanan. *Embedded librarian* mengharuskan pustakawan meninggalkan kenyamanan dan berpindah ke wilayah baru. Jangan takut untuk meminta bantuan ketika membutuhkan. Hal ini juga membantu untuk mengembangkan jaringan rekan-rekan yang terpercaya untuk berunding ketika terjadi hal-hal yang tidak pasti. Selain itu, hal ini tidak hanya terjadi pada pustakawan saja, akan ini juga terjadi pada fakultas juga

- **Jangan hanya berpikir, tetapi *act outside the box***

Jangan hanya berpikir, tapi bertindak di luar kebiasaan. Tantangannya adalah untuk benar-benar mendapatkan pengakuan dan bergerak maju dengan perubahan yang sebenarnya tengah terjadi di lapangan.

## PENUTUP

Misi Universitas Airlangga menjadi “*Excellent Research University*” membutuhkan peran Perpustakaan dan Pustakawan Universitas Airlangga. Perpustakaan Universitas Airlangga berupaya secara terus-menerus untuk membantu mencapai misi tersebut, dengan mengadakan layanan yang mengadopsi kebutuhan penelitian ilmiah akan meningkatkan peran perpustakaan dalam upaya meningkatkan karya tulis ilmiah yang berkualitas tinggi. Pustakawan menghadapi era baru, untuk itu dibutuhkan kecakapan/ketanggapan menghadapi perubahan yang ada dengan berubah menjadi *embedded librarian*, berkolaborasi dengan berbagai

macam komponen masyarakat kampus termasuk dengan fakultas dan para peneliti membuat perpustakaan dan pustakawan akan lebih dihargai keberadaannya dan akan selalu dibutuhkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carlson, Jake; Kneale, Ruth. *“Embedded Librarianship In The Research Context: Navigating New Waters”*. *College & Research Library News*. March 2011.
- Johnston, Kathryn A. *“A librarian’s Perspective on Research”*. *English Journal*; Sep 1999; 89, 1; ProQuest. pg. 99.
- Lapinski, P. Scott; Osterbur, David, Parker, Joshua; McCray, Alexa T. *“Supporting Public Access to Research Results”*. *College & Research Libraries*. January, 2014.
- Lee, Deborah. *“Research Consultations: Enhancing Library Research Skills”*. *Reference Librarian*. 2004, Vol. 41 Issue 85.
- Li, Ye, *“Library Support for Applied Research in Academia: Challenges and Services”*. Ye Li. Elsevier: *LibraryConnect. Webinar, March 13, 2014*.
- MacColl, John *“Research Assessment and the Role of the Library: A companion report to A Comparative Review of Research Assessment Regimes in Five Countries and the Role of Libraries in the Research Assessment*

- Process*. OCLC Research. 2010. <http://www.oclc.org/research/publications/library/2010/2010-01.pdf>
- Microsoft Academic Search. <http://academic.research.microsoft.com/Organization/17305/airlangga-university>. Diakses 3 Nopember 2014.
- Mitchell, Erik T. *“Research Support: The New Mission For Libraries”*. *Journal of Web Librarianship*, 7: 109–113, 2013.
- Montelongo, José A.; Gamble, Lynne; Brar, Navjit; Hernandez, Anita C. *“Being a Librarian Isn’t Enough: The Importance of a Nonlibrary Research Agenda for the Academic Librarian: A Case Study”*. *College & Undergraduate Libraries*. <http://www.oclc.org/research/publications/library/2010/2010-01.pdf>
- Palmer, David T, *“The HKU Scholars Hub: Reputation, Identity & Impact Management”*. Elsevier: *LibraryConnect. Webinar*, Desember 5, 2013.
- Renn, Oliver. *“Compare And Contrast: The Evolution Of Academic And Corporate Library Services”*. Elsevier: *LibraryConnect. Webinar, March 13, 2014*.
- The Association of College and Research Libraries (ACRL) *“Changing Roles of Academic and Research Libraries. a Roundtable on Technology and Change in Academic Libraries”*. Chicago. November 2–3, 2006.
- Vaughan, KTL; Hayes, Barrie E; Lerner, Rachel C.; et al. *“Development Of The Research Lifecycle Model For Library Services”*. *J Med Lib Assoc* 101(4) October 2013.